

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Baturaja Barat yang berlokasi di Jl. Kolonel Burlian, No. 135, Tanjung Agung, Baturaja Barat Kab.OKU Sumatera Selatan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Menurut Sugiyono & Setiyawami (2022:82) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2. Sumber Data

Menurut Hardani et al. (2020:401) menyatakan bahwa dimana dalam penelitian kuantitatif data dikumpulkan dari sumber data primer ataupun sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam suatu penelitian merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Kantor Kecamatan Baturaja Barat) dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dan lain-lain (Hardani et al., 2020:247.)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku, pedoman atau pustaka (Hardani et al., 2020:247). Data sekunder dalam penelitian ini, yaitu data pegawai Kantor Kecamatan Baturaja Barat.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hardani et al. (2020:120) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara serta penyebaran kuesioner.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui suatu pengamatan terhadap objek penelitian yang langsung diamati oleh peneliti. (Darwin et al., 2021:161).

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan sesuai kebutuhan dalam penelitian dan peneliti dapat menerima jawaban secara langsung dengan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban tersebut. (Darwin et al., 2021:159).

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menyediakan daftar pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk angket untuk diisi oleh responden sesuai kebutuhan dari masing-masing variabel. (Darwin et al., 2021:160).

3.4. Populasi

Menurut Margono populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang digunakan sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (dikutip di Hardani et al., 2020:361). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Kantor Kecamatan Baturaja Barat yaitu sebanyak 44 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah respondennya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tabel 3.1
Data Pegawai Kantor Kecamatan Baturaja Barat
Tahun 2023

No.	Jabatan	Jumlah
1	Camat	1 orang
2	Sekretaris Camat	1 orang
3	Bendahara	1 orang
4	Koordinator PBB	1 orang
5	Pengurus Barang	1 orang
6	Kasubbag. Umum dan Kepegawaian	1 orang
7	Kasubbag. Program dan Keuangan	1 orang
8	Kasi Pemerintahan	1 orang
9	Kasi Pembangunan	1 orang
10	Kasi Kesejahteraan Rakyat	1 orang
11	Kasi Pelayanan Umum	1 orang
12	Staf Subbag Umum dan Kepegawaian	6 orang
13	Staf Subbag Program dan Keuangan	5 orang
14	Staf Seksi Pemerintahan	6 orang
15	Staf Seksi Ketentraman dan Ketertiban	6 orang
16	Staf Seksi Pembangunan	3 orang
17	Staf Seksi Kesejahteraan Rakyat	3 orang
18	Staf Seksi Pelayanan Umum	4 orang
	Jumlah	44 orang

Sumber : Kantor Kecamatan Baturaja Barat (2023).

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Menurut Darwin et al. (2021:13) penelitian kuantitatif dianggap sebagai penelitian murni yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.5.2. Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *likert*. Menurut Hardani et al. (2020:390) skala *likert* terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pernyataan tentang variabel budaya organisasi dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai akan diberi skor/nilai sebagai berikut :

- | | | | |
|----|---------------------|-------|-----------|
| 1. | Sangat Setuju | (SS) | = Nilai 5 |
| 2. | Setuju | (S) | = Nilai 4 |
| 3. | Netral | (N) | = Nilai 3 |
| 4. | Tidak Setuju | (TS) | = Nilai 2 |
| 5. | Sangat Tidak Setuju | (STS) | = Nilai 1 |

3.5.3. Uji Instrumen

3.5.3.1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2016:143) uji validitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuesioner yang tidak valid berarti

tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang didapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Dalam SPSS alat uji validitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode korelasi *pearson* yaitu mengkorelasi antara skor tiap item dengan skor total item dan metode *Corrected item total corelation* yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total item kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koreksi.

Pengambilan keputusan dalam uji validitas, berdasar nilai korelasi, maka harus dicari nilai r tabelnya. Selanjutnya dibandingkan antara r hitung dengan r tabelnya. Selanjutnya dibandingkan antara r hitung dengan r tabel sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2016:154) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala *likert* 1-5) adalah *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian ialah item valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliable atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekara (dikutip di Priyatno

2016:158) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *method of sucesive interval* (MSI) skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Transformasi data dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.
2. Tentukan beberapa orang responden dengan pendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel nominal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban.

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{densityatlower}) - (\text{densityatupperlimit})}{(\text{areaunderupperlimit}) - (\text{areaunderlowerlimit})}$$

Dimana :

1. *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
 2. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
 3. *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
 4. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019:29) Asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear *ordinary last square* (OLS) agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Dalam regresi OLS penelitian ini yang digunakan adalah regresi linear berganda karena variable independen nya lebih dari satu. Menurut Noor (dikutip di Ahmaddien & Syarkani, 2019:29) menyatakan uji prasyarat analisis merupakan pengujian yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana kelanjutan analisis data yang digunakan sebelum dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena

menggunakan data primer yang sifat pengambilan waktunya adalah waktu tertentu bukan lebih dari satu waktu.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019:36) Uji normalitas adalah untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik. Menurut Ghozalli (dikutip di Ahmaddien & Syarkani, 2019:36) pengujian normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis diterima karena data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019:43) uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi multikolinearitas

menggunakan metode *Variance Inflation Factor*(VIF) dan *Tolerance* (TOL), pedoman untuk menentukan suatu metode terjadinya multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019:40) Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan, yakni terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Menurut Sugiyono (dikutip di Ahmaddien & Syarkani, 2019:40) heteroskedastisitas adalah varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman*, dengan langkah yang harus dilakukan dengan menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam hasil regresi dengan menggunakan korelasi *Spearman*.

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data ada heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019:64) Regresi Berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, yang terdiri dari dua atau lebih variabel *independent*/bebas dan satu variabel *dependent* (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Analisis regresi linier ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh budaya organisasi dan disiplin kerja sebagai variabel bebas (*independent variable*) terhadap kinerja pegawai sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel kinerja pegawai

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi variabel independen

X_1 = variabel budaya organisasi

X_2 = variabel disiplin kerja

e = *error term*

3.5.7. Uji Kelayakan Model

3.5.7.1. Pengujian Hipotesis

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019:64) Hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis biasanya akan dilakukan secara simultan atau keseluruhan dan dilakukan secara parsial atau satu per satu dengan hipotesis.

1. Uji T (Uji secara individual/parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis:

- Pengujian hipotesis budaya organisasi (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y) Kantor Kecamatan Baturaja Barat.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan budaya organisasi (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y) Kantor Kecamatan Baturaja Barat.

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan budaya organisasi (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y) Kantor Kecamatan Baturaja Barat.

- Pengujian hipotesis disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) Kantor Kecamatan Baturaja Barat.

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) Kantor Kecamatan Baturaja Barat.

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) Kantor Kecamatan Baturaja Barat.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 25

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$.

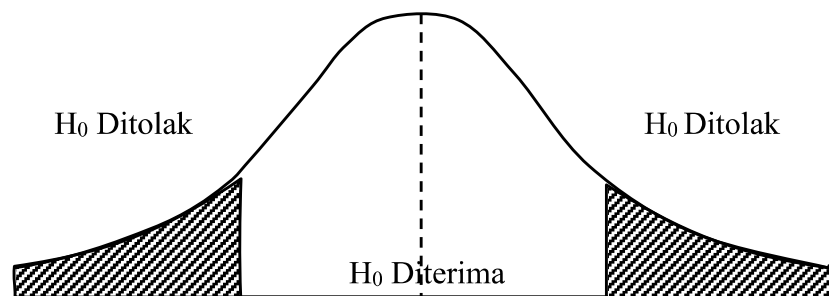
- n adalah jumlah kasus
- k adalah jumlah variabel independen

e. Kriteria pengujian

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak)
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima)

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar



Gambar 3.1

Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

h. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

2. Uji F (Uji secara simultan/bersama-sama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama di uji apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel Y . Langkah-langkah melakukan Uji F, yaitu:

a. Menentukan hipotesis:

- $H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan budaya organisasi (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) Kantor Kecamatan Baturaja Barat.
- $H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan budaya organisasi (X_1) dan disiplin kerja (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y) Kantor Kecamatan Baturaja Barat.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 25

5. Menentukan F_{tabel}

Total distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel - 1) dan df 2 (n-k-1)

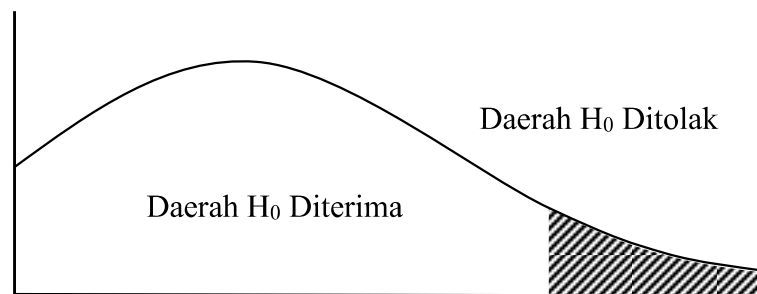
- n adalah jumlah kasus
- k adalah jumlah variabel independen

6. Kriteria pengujian

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak)
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (H_a diterima)

7. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

8. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

h. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ahmaddien & Syarkani (2019:66) koefisien determinasi mengukur besarnya presentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya. Besarnya nilai koefisien determinasi berupa presentase, yang menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya atau dengan kata lain, nilai semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

3.6. Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah budaya organisasi dan disiplin kerja pada kinerja pegawai. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Budaya Organisasi (X₁)	<p>Budaya Organisasi merupakan pola-pola asumsi dasar yang ditentukan atau dikembangkan oleh sekelompok orang ketika mereka belajar mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal, yang telah berhasil dengan baik sehingga dianggap sah untuk diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang tepat untuk, berfikir, melihat merasakan dan memecahkan masalah.</p> <p style="text-align: right;">(Afandi 2018:97)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran Diri 2. Keagresifan 3. Kepribadian 4. Performa 5. Orientasi Tim <p style="text-align: right;">(Edison et al. 2020:129)</p>
Disiplin Kerja (X₂)	<p>Disiplin Kerja adalah kesadaran dalam menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.</p> <p style="text-align: right;">Hasibuan (dikutip di Khaeruman et al., 2021:23)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Absensi 2. Mematuhi Peraturan Perusahaan 3. Penggunaan Waktu Secara Efektif 4. Tanggung Jawab <p style="text-align: right;">Hasibuan (dikutip di Khaeruman et al., 2021:26)</p>
Kinerja Pegawai (Y)	<p>Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.</p> <p style="text-align: right;">(Edison et al. 2022:188)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil Kerja 2. Sikap Kerja 3. Perilaku Kerja 4. Manfaat <p style="text-align: right;">(Harras et al. 2020:21)</p>